

Pengembangan Media Kartu “PeKaD” untuk Peningkatan Perencanaan Karier Siswa SMK

Anandita Denta Tamara*, Antonius Ian Bayu Setiawan

Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma

*Corresponding Author. e-mail: denta.tamara@gmail.com

Abstrak

Media PeKaD merupakan bentuk dari sebuah media pembelajaran berupa kartu yang berisi poin pernyataan yang mengarah untuk mengukur tipe kepribadian siswa berdasarkan model RIASEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media kartu perencanaan karier PeKaD berbasis metode RIASEC sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling. Media ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMK. Penggunaan kartu PeKaD memungkinkan siswa untuk mengenali tipe kepribadian mereka berdasarkan teori RIASEC, yang terdiri dari enam kategori: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Metode dalam penelitian dan pengembangan (research and development) menggunakan model 4D yang berisi define, design, development, dan disseminate. Hasil dalam penelitian ini berdasarkan uji kelayakan satu validator media dan satu validator ahli dinyatakan “sangat layak”. Berdasarkan penilaian oleh guru bimbingan dan konseling, media PeKaD ini dinyatakan “sangat layak”. Hasil uji efektivitas yang dilakukan terhadap siswa SMK dianalisis menggunakan Uji-T. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan hasil antara pretest dengan posttest sebesar 7.75714. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan media kartu PeKaD dinyatakan layak dan efektif untuk perencanaan karier siswa SMK.

Kata kunci: media kartu, perencanaan karier, *research and development*, siswa SMK

Abstract

PeKaD media is a form of learning media in the form of cards containing statement points that lead to measuring students' personality types based on the RIASEC model. This study aims to develop PeKaD career planning card media based on the RIASEC method as a medium in guidance and counseling services. This media is designed to improve the career planning skills of vocational high school students. The use of PeKaD cards allows students to recognize their personality types based on the RIASEC theory, which consists of six categories: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional. The method in research and development uses a 4D model containing define, design, development, and disseminate. The results of this study based on the feasibility test of one media validator and one expert validator were declared "very feasible". Based on the assessment by the guidance and counseling teacher, this PeKaD media was declared "very feasible". The results of the effectiveness test conducted on vocational high school students were analyzed using the T-Test. The test results showed an increase in results between the pretest and posttest of 7.75714. This study concludes that the development of PeKaD card media is declared feasible and effective for career planning of vocational high school students.

Keywords: *card media, career planning, research and development, vocational school students*



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Karier adalah sebuah perjalanan panjang penuh dengan peluang serta tantangan, konsistensi dalam mengembangkan karier sangat penting agar dapat meraih pencapaian yang diinginkan. Karier memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu, sehingga dalam memilih sebuah karier sangat penting dalam melakukan persiapan serta perencanaan yang matang. Karier merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi, tetapi juga aktualisasi diri dan kontribusi sosial.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan diri individu yang berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang di masa depan. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, kemampuan siswa dalam merancang masa depannya menjadi sangat penting mengingat siswa SMK dipersiapkan untuk secara langsung memasuki dunia kerja atau memilih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perencanaan karier bukan hanya sekadar orientasi masa depan, tetapi juga merupakan kebutuhan strategis untuk menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Menurut Simamora (dalam Atmaja, 2014) perencanaan karier adalah proses yang memungkinkan seseorang mengidentifikasi tujuan karier dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapainya melalui penilaian terhadap minat, bakat, nilai, dan keterampilan. Perencanaan karier yang dipersiapkan dengan baik dan terencana akan membantu siswa untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih matang terhadap pilihan kariernya. Semakin baik perencanaan karier yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menentukan keputusan karier (Ayu et al., 2022).

Kenyataannya, banyak siswa SMK yang mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri dan menentukan arah karier yang sesuai dengan kemampuan serta minat mereka. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 51 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen menunjukkan bahwa meskipun seluruh responden (100%) menganggap penting untuk merencanakan karier sejak sekarang, sebanyak 42 siswa (82,4%) mengaku masih kebingungan dalam menentukan karier jangka panjang. Lebih lanjut, 49 siswa (96,1%) menyatakan sangat membutuhkan media kartu yang menarik dan interaktif untuk membantu mereka mengeksplorasi informasi karier dan mengenali kecocokan dengan tipe kepribadian mereka. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran siswa akan pentingnya perencanaan karier dengan ketersediaan alat bantu yang dapat menunjang eksplorasi karier secara sistematis.

Selain itu, permasalahan juga muncul dari sisi pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah yang dinilai masih belum optimal. Simamora (2018) menemukan bahwa bimbingan karier yang dilakukan oleh guru BK cenderung menggunakan metode klasikal dan bersifat satu arah yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam layanan tersebut. Senada dengan itu, Sitompul & Wiyono (2019) menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri Surabaya mengeluhkan minimnya informasi karier yang mereka peroleh dari sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kesiapan siswa dalam membuat keputusan karier, serta meningkatkan risiko salah jurusan atau ketidaksesuaian antara minat dan jalur pendidikan atau pekerjaan yang dipilih.

Fenomena salah jurusan bukanlah hal yang sepele. Sebuah laporan yang dikutip dari detikEdu menyatakan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengalami salah jurusan, yang salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya informasi karier dan minimnya eksplorasi karier pada masa sekolah menengah (Zulfikar, 2021). Kondisi ini terjadi karena sejak awal siswa tidak diperkenalkan dengan pemahaman mengenai minat karier, sehingga pada akhirnya mereka cenderung mengalami *overthinking* dalam menentukan pilihan karier di masa depan. Menurut (Adelia & Setiawan, 2025) *Overthinking* dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya merupakan kondisi berpikir secara berlebihan yang disertai dengan kecemasan dan keraguan mendalam terhadap pilihan sekolah yang dianggap paling tepat. Kondisi ini seringkali menimbulkan stres, rasa frustrasi, serta kesulitan dalam mengambil keputusan. Beberapa tanda seseorang mengalami *overthinking* dalam konteks ini antara lain: terus-menerus membayangkan skenario terburuk, membandingkan diri dengan orang lain, serta merasa terbebani untuk membuat keputusan yang sempurna. Keadaan ini tidak hanya merugikan individu secara pribadi, namun juga dapat berdampak pada efektivitas pendidikan nasional serta kesiapan angkatan kerja Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Hal ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan, khususnya dalam bentuk layanan bimbingan

karier, sangat diperlukan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa masa kini yang semakin kompleks.

Dalam merespons persoalan tersebut, diperlukan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Berdasarkan hasil wawancara (Setiawan, 2022), siswa menyatakan bahwa media bimbingan dan konseling menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, sehingga mereka antusias untuk menontonnya. Sementara itu, bagi guru bimbingan dan konseling, film pendek dianggap sebagai media yang efektif dan tidak membosankan, sehingga cocok digunakan sebagai sarana dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis kartu, yaitu media "PeKaD" (Perencanaan Karier Card), media ini dirancang berdasarkan teori kepribadian karier John Holland mengemukakan bahwa minat vokasional merupakan ekspresi kepribadian individu yang dapat dikategorikan ke dalam enam tipe: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (Winkel, 2006). Masing-masing tipe kepribadian tersebut memiliki kecenderungan minat, aktivitas, dan jenis pekerjaan yang khas. Dengan menggunakan media PeKaD, siswa dapat mengenali kecenderungan kepribadiannya melalui interaksi dengan pernyataan-pernyataan pada kartu yang sesuai dengan karakteristik RIASEC. Proses ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menggugah siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan pilihan kariernya secara aktif yang dikembangkan berdasarkan teori RIASEC oleh John Holland. Holland (dalam Amalianita & Putri, 2019), menyatakan bahwa minat vokasional merupakan ekspresi dari kepribadian individu, dan kecocokan antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja akan menghasilkan kepuasan dan produktivitas dalam bekerja. Teori ini memiliki implikasi penting dalam perencanaan karier karena memungkinkan siswa untuk mengenali kecocokan antara kepribadian mereka dengan lingkungan kerja yang sesuai, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Teori RIASEC Holland

	Deskripsi Bidang Minat	Keterampilan Kunci	Contoh Pekerjaan
R	Memiliki ketertarikan untuk bekerja secara langsung menggunakan tangan, seperti merakit, memperbaiki, membangun sesuatu, serta mengoperasikan berbagai alat atau mesin. Umumnya menyukai pekerjaan di luar ruangan yang bersifat praktis dan teknis.	Menikmati aktivitas yang melibatkan penggunaan alat, mesin, dan peralatan teknis; senang merancang, membangun, memperbaiki, serta bekerja secara manual dan presisi. Termasuk juga mengemudi, bergerak aktif, merawat hewan, dan bercocok tanam.	Pilot, petani, insinyur, mekanik listrik, teknologi komputer, olahragawan, barista, urban farmer, teknisi smart home, operator VR/AR studio, teknisi robotika industri
I	Menikmati proses mengeksplorasi dan meneliti ide-ide baru, melakukan observasi, eksperimen, penyelidikan, serta menyelesaikan masalah melalui pemikiran logis dan analitis	Terampil dalam berpikir logis dan analitis, menyukai kegiatan menghitung, menulis, berdiskusi, merancang konsep, merumuskan solusi, mendiagnosis masalah, melakukan eksperimen, dan menyelidiki fenomena.	Ilmu pengetahuan, penelitian, pekerjaan, medis dan kesehatan, ahli kimia, ilmuwan. kelautan, teknisi kehutanan, teknisi laboratoriummedisatau pertanian, dokter, data analys, teknisi AI, cybersecurity analys.
A	Senang mengekspresikan diri melalui kata-kata, seni, musik, atau drama.	Memiliki minat dalam mengekspresikan diri secara kreatif melalui seni, baik	Artis, ilustrator, fotografer, videografer, content creator (YouTuber, TikToker,

	Menikmati proses mencipta dan merancang sesuatu secara orisinal	secara visual maupun fisik, seperti menulis, berbicara, menyanyi, menari, merancang, menampilkan karya, dan menciptakan pertunjukan.	Podcaster), desainer grafis digital, animator 2D/3D, illustrator digital, game designer, fashion designer, hair stylist, penulis lagu, komposer, penyanyi, pemain instrumen, penari, aktor, reporter, penulis, editor, pengiklan.
S	Memiliki minat untuk mengajar, membimbing, memberi dukungan, merawat, serta melayani orang lain. Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri maupun orang di sekitarnya.	Menyukai interaksi sosial dan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Peduli terhadap orang lain, senang membantu, membimbing, mengajar, memberi informasi, melatih, menyambut, dan melakukan wawancara.	Guru, perawat, asisten perawat, konselor, trainer, tutor akademik online, relawan, volunteer, petugas polisi, pekerja sosial, tenaga penjualan, petugas layanan pelanggan, pelayan, sekretaris
E	Suka berinteraksi dan membangun relasi dengan orang lain, memimpin, memotivasi, dan mempengaruhi. Tertarik pada dunia bisnis serta mengambil inisiatif untuk mencapai tujuan	Tertarik pada dunia bisnis dan kepemimpinan, senang menjual, mempromosikan, memengaruhi, mengembangkan ide, berbicara di depan publik, mengatur strategi, mengambil keputusan, serta memimpin tim.	Tenaga penjual, pengacara, politisi, akuntan, agen perjalanan, musik atau promotor olahraga, digital market, sales manager, investor, event organizer (EO), franchise owner, bisnis e-commerce, influencer, brand ambassador, social media manager.
C	Menyukai pekerjaan yang terstruktur di dalam ruangan, yang melibatkan pengorganisasian data, ketelitian, serta mengikuti prosedur dengan rapi. Tertarik pada tugas administratif, perencanaan, dan pengolahan angka.	Memiliki kemampuan administratif dan ketelitian tinggi; menyukai aktivitas seperti mengetik, mencatat, menyimpan data, melakukan perhitungan, mengatur jadwal, mengelola keuangan, serta bekerja secara mandiri dan terstruktur.	Sekretaris, resepsionis, pekerja kantor, pustakawan, petugas bank, operator komputer, toko dan petugas pengiriman/kurier.

Media PeKaD dibuat untuk membantu siswa mengenali tipe kepribadian dan mengeksplorasi pilihan karier yang sesuai. Media ini berupa kartu berisi pernyataan berdasarkan model RIASEC, dilengkapi petunjuk pelaksanaan dan informasi jenjang pendidikan. Desainnya menarik dan interaktif, menyesuaikan dengan karakteristik siswa SMK yang lebih tertarik pada visual dan kerja kelompok. Penggunaan PeKaD bertujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam bimbingan karier, memberi pengalaman belajar yang bermakna, serta mendorong pengambilan keputusan karier yang mandiri dan terencana.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam layanan bimbingan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Menurut (Zhang, 2023), perencanaan karier yang melibatkan refleksi diri, eksplorasi minat, dan pengalaman langsung lebih efektif dalam membantu siswa menetapkan tujuan karier dan membuat keputusan yang relevan. Selain itu, menurut (Ghassani et al., 2020), siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dirinya cenderung memiliki tingkat kematangan karier yang lebih tinggi, yang secara langsung memengaruhi kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media PeKaD sebagai alat bantu dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan utama: (1) masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai minat, bakat, dan tujuan karier; (2) layanan bimbingan karier masih mengandalkan metode klasikal yang kurang menarik; (3) belum banyak guru BK yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis kartu; serta (4) tingginya angka salah jurusan sebagai indikator lemahnya eksplorasi karier sejak dini. Untuk menjawab permasalahan ini, peneliti mengembangkan media PeKaD dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) model 4D, yang mencakup tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas, layak, dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media kartu PeKaD yang layak dan efektif digunakan dalam layanan bimbingan karier siswa SMK, membantu siswa mengenali kepribadian dan minatnya berdasarkan teori Holland, serta mendukung proses pengambilan keputusan karier yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung bagi guru BK dalam menyampaikan materi eksplorasi karier secara lebih inovatif dan menyenangkan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal media pembelajaran berbasis kepribadian. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, media ini membantu mereka mengenal potensi diri dan menyusun rencana karier yang realistis dan sesuai. Bagi guru BK, media ini dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karier. Bagi sekolah, media ini memperkuat program pengembangan peserta didik yang berorientasi masa depan. Terakhir, bagi peneliti dan pengembang media pembelajaran, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk merancang model pembelajaran serupa yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan demikian, pengembangan media PeKaD tidak hanya menjadi upaya inovatif dalam memperbaiki layanan bimbingan karier di sekolah, tetapi juga menjadi kontribusi penting dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih siap, percaya diri, dan terarah dalam merancang masa depan kariernya secara bijak dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengembangan media kartu perencanaan karier yang bernama "PeKaD". PeKaD ini merupakan bentuk dari sebuah media pembelajaran atau alat yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa dengan menerapkan menjadi sebuah permainan bentuk kartu yang berisi tentang poin pernyataan yang nantinya akan mengarah untuk mengukur tipe kepribadian masing-masing siswa berdasarkan model RIASEC. Kartu ini digunakan dalam sesi layanan bimbingan karier dalam bentuk kelompok untuk memandu diskusi, merancang rencana tindakan, dan memberikan informasi yang berguna bagi siswa dalam mempersiapkan langkah-langkah menuju karier yang diinginkan. Tujuan dari media PeKaD disesuaikan dengan tugas perkembangan siswa SMK dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kompetensi peserta didik SMK yang didasarkan pada tugas perkembangan siswa SMK yang diuraikan dalam SKKPD pada sekolah lanjutan tingkat atas pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier pada tahap pengenalan dengan mempelajari keterampilan, peluang dan ragam profesi maupun pendidikan, dan semua aktivitas yang berfokus pada pengembangan karier yang lebih terarah (Kemendikbud, 2016). Proses pengembangan dilakukan mengikuti model 4D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahap:

1. Tahap *Define*

Tahap *define* adalah tahap dimana kondisi yang diperlukan untuk mengembangkan model layanan ditentukan dan didefinisikan. Tahap *define* mencakup tiga fase utama, yaitu analisis peserta didik, analisis konsep serta perumusan tujuan layanan. Pada tahap *define*, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 51 siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sragen guna memperoleh data awal yang dapat dianalisis untuk merumuskan arah dan tujuan penelitian secara lebih sistematis. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

mengalami kesulitan dalam menentukan arah karier, di mana 82,4% menyatakan kesulitan menetapkan pilihan karier jangka panjang, dan 96,1% menyatakan membutuhkan media interaktif yang dapat membantu memahami serta merencanakan karier secara lebih efektif. Hanya 17,6% siswa yang telah memiliki kejelasan mengenai pilihan studi setelah lulus, sehingga diperlukan media bimbingan yang inovatif untuk mendukung pemahaman karier secara menyeluruh. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti merancang media kartu perencanaan karier “PeKaD” yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, di mana guru BK menyampaikan materi perencanaan karier dengan bantuan media tersebut. Kartu “PeKaD” digunakan dalam sesi interaktif yang dipandu guru BK, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam permainan eksploratif berbasis teori RIASEC, yang membantu mereka memahami keterkaitan antara tipe kepribadian dan pilihan profesi. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat merancang jalur karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristik pribadi mereka. Tujuan utama dari pengembangan media ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri dan mengambil keputusan karier yang tepat melalui proses yang menyenangkan dan mudah dipahami. Media “PeKaD” dipilih karena sifatnya yang praktis, menarik, serta mampu menyederhanakan konsep RIASEC sehingga menjadi alat yang efektif dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

2. Tahap *Design*

Pada tahap perencanaan ini tujuannya adalah merancang model layanan bimbingan karier menggunakan media PeKaD. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, tahapan berikutnya dalam proses penelitian ini adalah pemilihan serta perancangan media yang akan dikembangkan. Media yang dipilih adalah kartu perencanaan karier “PeKaD” yang dirancang berdasarkan pendekatan teori RIASEC, yang merupakan salah satu metode yang efektif dalam memetakan kecocokan individu dengan berbagai bidang pekerjaan berdasarkan kepribadian dan minat. Media ini dirancang untuk dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok, sehingga memberikan fleksibilitas dalam penerapannya di berbagai konteks layanan bimbingan. Proses perancangan dimulai dengan pembuatan desain visual menggunakan aplikasi Canva, yang dipilih karena memiliki fitur desain yang intuitif dan mendukung kebutuhan tampilan grafis edukatif. Ukuran kartu ditetapkan sebesar 6x9 cm dengan pertimbangan ergonomis agar nyaman digunakan dalam kegiatan bimbingan dan permainan berbasis kartu. Untuk mempermudah klasifikasi dan identifikasi, setiap kategori dalam teori RIASEC diberikan warna yang berbeda, yaitu: Realistic (#18786C), Investigative (#B27878), Artistic (#A13036), Social (#D4CC9D), Enterprising (#007790), dan Conventional (#DE873A). Selain aspek warna, pemilihan tipografi juga diperhatikan agar tetap komunikatif dan sesuai dengan karakteristik sasaran pengguna, yakni siswa sekolah menengah kejuruan. Tampilan kartu terdiri atas dua sisi, dengan sisi depan menampilkan logo “PeKaD” dan sisi belakang berisi pernyataan atau konten yang sesuai dengan kategori RIASEC. Seluruh kartu disimpan dalam sebuah kotak penyimpanan yang dirancang dengan visual yang senada agar menjaga kerapian dan kemudahan akses. Dari aspek material, kartu dicetak menggunakan kertas *art carton* 310 gsm dan dilapisi laminasi doff untuk meningkatkan daya tahan serta kualitas estetika produk. Sebagai pelengkap, disusun pula buku panduan berukuran A6 yang dicetak pada kertas *art carton* dan dijilid menggunakan spiral kawat. Buku panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam memahami dan mengimplementasikan penggunaan kartu PeKaD secara efektif. Kontennya mencakup informasi mengenai latar belakang, tujuan penggunaan, manfaat, prosedur permainan, instruksi penggunaan, metode interpretasi hasil, serta lembar kerja reflektif yang dapat diakses melalui barcode. Dengan demikian, pengembangan media ini tidak hanya mempertimbangkan aspek isi, tetapi juga desain, fungsionalitas, dan kemudahan implementasi di lapangan.



Gambar 1. Tampilan Media PeKaD

3. Tahap *Development*

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan produk pengembangan. Tahapan ini terdiri dari dua tahap yaitu *expert review* (tinjauan ahli) disertai revisi dan uji pengembangan (*developments*). Setelah penyusunan dan pengembangan media PeKaD, dilakukan uji kelayakan guna menilai kualitas serta kesesuaian media sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Uji kelayakan ini melibatkan dua validator, terdiri atas satu ahli media dan satu ahli materi, yang masing-masing memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya. Tujuan dari pelaksanaan uji ini adalah untuk memperoleh penilaian objektif mengenai tingkat kelayakan media berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, berikut adalah rumus yang digunakan:

Tabel 2. Kategorisasi kelayakan media film pendek

Nilai	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	$(SMin+3P) \leq S \leq SMaks$
3	Layak	$(SMin+2P) \leq S \leq (SMin+3P-1)$
2	Tidak Layak	$(SMin+P) \leq S \leq (SMin+2P-1)$
1	Sangat Tidak Layak	$SMin \leq S \leq (SMin+P-1)$

Berdasarkan hasil analisis terhadap tabel kategorisasi kelayakan media dan materi PeKaD, diperoleh informasi mengenai hasil uji kelayakan baik dari segi media maupun materi. Berikut hasil uji kelayakan media dan uji kelayakan materi yang diberikan oleh para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kualitas dan kesesuaian media yang dikembangkan:

Tabel 3. Hasil skor expert judgment

Validator	Nama	Skor (S)	Rentang Skor	Kategori
Media	PHPT	97	$81,25 \leq S \leq 100$	Sangat Layak
Materi	DS	98	$91 \leq S \leq 112$	Sangat Layak

Para validator media dan materi memberikan penilaian dengan kategori “sangat layak”, meskipun disertai beberapa catatan perbaikan terhadap media kartu PeKaD yang dirancang oleh peneliti. Catatan tersebut meliputi aspek visual seperti jenis dan ukuran font, pilihan warna, komposisi elemen desain, serta bahan fisik yang digunakan dalam pembuatan kartu. Seluruh saran perbaikan yang disampaikan oleh para validator telah ditindaklanjuti dan direvisi sesuai arahan. Setelah dilakukan revisi, media PeKaD dinyatakan memenuhi standar kelayakan baik dari sisi media maupun materi. Tahap selanjutnya adalah penilaian lanjutan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menilai kesiapan media digunakan di lapangan. Berikut disajikan hasil penilaian dari guru BK:

Tabel 4. Hasil skor penilaian guru BK

Guru BK	Nama	Skor (S)	Rentang Skor	Kategori
Guru BK 1	IN	117	$100,75 \leq S \leq 124$	Sangat Layak
Guru BK 2	DO	117	$100,75 \leq S \leq 124$	Sangat Layak
Guru BK 3	JS	118	$100,75 \leq S \leq 124$	Sangat Layak

Hasil penilaian oleh guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa media PeKaD dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Seluruh indikator penilaian memperoleh skor pada kategori “sangat layak”, yang mengindikasikan bahwa media tersebut memenuhi kriteria sebagai alat bantu dalam layanan perencanaan karier. Oleh karena itu, media PeKaD dinyatakan siap untuk dilanjutkan ke tahap diseminasi, yaitu uji coba langsung kepada siswa SMK. Berikut ini merupakan hasil uji efektivitas media terhadap 70 siswa:

Tabel 5. Hasil uji efektivitas

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pretest	107.4571	70	11.23360	1.34267
Posttest	115.2143	70	16.63321	1.98805

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-T, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 107,4571 dan nilai rata-rata posttest sebesar 115,2143. Artinya, terdapat peningkatan skor setelah penggunaan media PeKaD, yang menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam perencanaan karier.

Tabel 6. Signifikansi uji efektivitas

	Mean	Std.Deviation	t	df	Sig.One-Sided p	Sig.Two-Sided p
Pretest - Posttest	-7.75714	12.22783	-5.308	69	<,001	<,001

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar $< 0,001$ yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan selisih skor sebesar 7,75714 poin. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman atau kemampuan siswa setelah penggunaan media PeKaD.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media PeKaD efektif digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan karier siswa SMK.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap terakhir dalam pengembangan media pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Media kartu perencanaan karier "PeKaD" yang dikembangkan oleh peneliti diperkenalkan dan disosialisasikan ke sekolah sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier. Salah satu sekolah yang menjadi tempat implementasi adalah SMK Negeri 1 Sragen. Dalam proses ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan media tersebut dalam layanan bimbingan kelompok, termasuk penjelasan tahapan-tahapan yang tertuang dalam buku panduan, dengan adanya media "PeKaD" diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan dinamika layanan bimbingan karier di SMK Negeri 1 Sragen. Kartu ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi minat mereka, memahami hubungan antara kepribadian dan pilihan karier, serta menentukan arah karier yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat merancang masa depan mereka secara lebih terarah dan terencana.

Penggunaan media PeKaD memberikan ruang bagi peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan memahami potensi diri melalui serangkaian pernyataan yang dirancang untuk menggambarkan masing-masing tipe kepribadian. Penggunaan media kartu dalam layanan bimbingan karier kelompok didasarkan pada teori RIASEC yang dikembangkan oleh Holland. Teori ini mengelompokkan tipe kepribadian dan lingkungan kerja ke dalam enam kategori: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Media kartu berfungsi sebagai alat bantu interaktif yang memudahkan siswa dalam mengeksplorasi minat, potensi diri, serta kecocokan dengan berbagai jenis pekerjaan. Secara kognitif, kartu membantu siswa memahami karakteristik diri dan dunia kerja; secara afektif, membangun minat dan sikap positif terhadap karier; dan secara psikomotor, melatih penalaran realistik antara potensi diri dan pilihan kerja. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan karier yang lebih matang dan terarah. Menurut (Azwar et al., 2023) perencanaan karier merupakan tahapan krusial yang perlu dimulai sejak awal guna membantu seseorang dalam memahami kemampuannya, merumuskan arah masa depan, dan menentukan strategi yang tepat untuk meraih karier sesuai dengan tujuan dan realitas yang ada. Sehingga, bimbingan karier yang diberikan sejak dini dengan pendekatan eksploratif seperti ini dapat menstimulasi pemahaman siswa terhadap tuntutan dunia kerja serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Putri et al., 2024).

Di era digital, teknologi informasi berupa media berbasis web seperti website dan Google Sites efektif membantu siswa dalam merencanakan karier secara mandiri di luar jam sekolah menjadi sarana strategis untuk meningkatkan layanan bimbingan karier di sekolah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Romadoni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa layanan klasikal dengan alat bantu berupa website mampu meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa secara signifikan, dengan 83,3% siswa mencapai kategori tinggi setelah dua siklus. Sementara itu, (Sari et al., 2023) mengembangkan "Pasar Karier" melalui Google Sites yang memuat kuis minat, analisis SWOT, serta informasi pendidikan dan profesi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kedua pendekatan ini mempertegas pentingnya media digital sebagai alat bantu yang menarik, fleksibel, dan mudah diakses.

Selain memanfaatkan teknologi digital, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman juga terbukti efektif dalam mendukung proses perencanaan karier. Pembelajaran simulatif menggunakan media kartu PeKaD yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karier siswa secara signifikan. (Titin et al., 2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran experiential learning telah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan hasil belajar siswa, karena melibatkan mereka secara langsung dalam pengalaman nyata yang relevan dengan materi, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan sesuai kontekstual.

Implementasi media PeKaD dalam layanan bimbingan dan konseling dimulai dengan pengenalan konsep dasar teori RIASEC. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bagaimana kepribadian memengaruhi pilihan dan kecocokan karier. Siswa kemudian menggunakan kartu PeKaD yang berisi pernyataan tentang berbagai tipe kepribadian untuk mengidentifikasi kecenderungan diri secara mandiri. Setelah itu, mereka dikelompokkan berdasarkan tipe kepribadian dominan untuk berdiskusi, membandingkan pilihan karier, dan saling berbagi pengalaman, yang memperkaya pemahaman terhadap keberagaman profesi. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan refleksi pribadi berupa ringkasan eksplorasi diri dan rencana tindakan ke depan. Guru kemudian memberikan umpan balik serta motivasi, menekankan bahwa perencanaan karier merupakan proses berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, PeKaD menjadi media pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, membantu siswa terutama dalam pendidikan kejuruan untuk mengenali potensi diri dan merancang masa depan dengan lebih percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba, dapat disimpulkan bahwa media "PeKaD" merupakan inovasi yang layak dan efektif digunakan dalam layanan bimbingan karier di SMK. Validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa produk berada dalam kategori "sangat layak". Uji coba kepada siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor perencanaan karier sebelum dan sesudah penggunaan media, dengan nilai signifikansi < 0.001 yang menunjukkan efektivitas intervensi. Media PeKaD mampu memfasilitasi siswa dalam mengenali tipe kepribadian dan pilihan karier berdasarkan model RIASEC. Desain visual yang menarik, format interaktif dalam kelompok kecil, serta panduan penggunaan yang jelas menjadikan media ini sebagai alat yang menyenangkan dan edukatif dalam proses bimbingan karier. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa dalam merumuskan tujuan karier yang realistis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam merencanakan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P. V., & Setiawan, A. I. B. (2025). *Hubungan Antara Overthinking dengan Minat Karier Siswa dalam Memilih Sekolah Lanjutan*.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah, M. (2023). Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4547>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan.*, 1, 172.
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 198–205. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>
- Putri, R., Yosef, Rozzaqyah, F., Vyanti, M., Nadya, A., & Nisa, M. (2024). BERBASIS TEORI HOLLAND DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INDONESIA VALIDITY AND RELIABILITY I. RIASEC (CAREER INVENTORY HOLLAND THEORY-BASIC IN THE INDONESIAN EDUCATION Pendahuluan. *Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*,

- 7(3), 847–864.
- Romadoni, M. W., Ian, A., & Setiawan, B. (2024). *SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Berbasis Website melalui Layanan Bimbingan Klasikal di SMA*. 6(2), 44–55.
- Sari, Y., Purwanta, E., & Setiawan, A. I. B. (2023). *The Development of Career Information Service Models by Google Sites to Improve Career Planning Ability of High School Students* (Issue Siccep). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-184-5_25
- Setiawan, A. I. B. (2022). *Pengembangan media film pendek “gerak bersama” untuk pencegahan pelecehan seksual pada siswa sma*. 15(1), 1–9.
- Simamora, I. P. (2018). *Pengembangan Model Permainan Kartu Pikir (Pilihan Karir) Sebagai Media Bimbingan Karir Siswa SMP Di Tarakan*. https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11790&keywords=
- Sitompul, N., & Wiyono, B. D. (2019). Pengembangan Media Career Map Untuk Membantu Perencanaan Karier Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.846>
- Thiagarajan, S. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Titin, S., Prasetyo, A. H., & Sri Maruti, E. (2023). 748-Article Text-3029-1-10-20230429. 09.
- Zhang, H. (2023). Career Planning and Career Education for Contemporary College Students. *The Educational Review, USA*, 7(7), 1006–1009. <https://doi.org/10.26855/er.2023.07.029>
- Zulfikar, F. (2021). 87 Persen Mahasiswa RI Merasa Salah Jurusan, Apa Sebabnya?. Di akses pada 15 Mei 2024 melalui laman <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-rimerasa-salah-jurusan-apa-sebabnya>